

**IMPLEMENTASI METODE CERITA  
PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN  
ISLAM DI KABUPATEN SAMBAS  
(Studi Kasus Pada Madrasah Ibtidaiyah Swasta Darul Ulum Matang Danau  
Kecamatan Paloh)**

**Aslan<sup>1</sup>**

Insitut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, Indonesia  
Correspondensi email: aslan@iaisambas.ac.id

**ABSTRACT**

Implementation represent applying and execution with method of story. The method of story is activity by teacher in educating and learning student which utilized in history culture of Islam (SKI) subject to reach the target of in good study. Teacher in telling a story require to master some technics in telling a story so that taken a fancy to children. Membership had SKI teacher in Islamic Elementary Schools (MIS) Darul Ulum telling a story make student very like to listen story and its target is emphasized at message of story found on SKI subject. This research aim to know method of story implementation, factors influencing students and impact from method of story implementation in history culture of Islam subject. This research with approach qualitative the equivalent case study form intristik that is to study and comprehend and also see morely circumstantial about case that happened in Islamic Elementary Schools Private Sector Darul Ulum Matang Danau. The research instrument use observation, interview, documentation. Checking of authenticity data that is lengthening of taking part in, triangulation, utilize to get result of accurate. The result of this research, researcher find four finding. First, method of forwarding story to show emotion by teacher, make student to ask question non with emotion teacher itself. Second, existence of teacher say off the cuff expression which require to hinder by teacher. Third, SKI teacher very mastering of history items culture in Islam so that child very glad with history story culture of Islam. Fourth, teacher in telling a story less is mastering vernacular that is Sambas language of so that child in raising question of teacher cannot understand what asked the child in Sambas language, because history teacher culture of Islam non from area of sambas but java. As for result of able to be seen from effective domain, cognate, and student psycomotorik seen from student when starting a lesson,

---

<sup>1</sup> Pernah di seminarkan di Jejak Warisan Ilmu Islam 2017 (Malaysia – Indonesia), 3-4 April 2017.

after executing result and lesson of student value individually in following subject of history culture of Islam.

**Keyword:** Implementation, Story Method, Islamic Cultural History

### ABSTRAK

Implementasi adalah penerapan, pelaksanaan dan hasil dari metode yang digunakan dalam pembelajaran, misalnya metode cerita yang digunakan. Metode bercerita merupakan kegiatan guru dalam mendidik dan pembelajaran siswa yang dimanfaatkan dalam mata pelajaran Budaya Sejarah Islam untuk mencapai tujuan pembelajaran yang baik. Guru dalam bercerita perlu menguasai beberapa teknik dalam bercerita agar disukai anak-anak. Keanggotaan guru SKI di Sekolah Dasar Islam MIS Darul Ulum yang bercerita membuat siswa sangat suka mendengarkan cerita dan sasarannya ditekankan pada pesan cerita yang terdapat pada mata pelajaran SKI. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metode pelaksanaan cerita, faktor-faktor yang mempengaruhi siswa dan dampak dari metode penerapan cerita pada mata pelajaran budaya sejarah Islam. Penelitian ini dengan pendekatan kualitatif studi kasus padanan bentuk intristik yaitu mengkaji dan memahami serta melihat secara lebih mendalam tentang kasus yang terjadi di Sekolah Dasar Islam Swasta Darul Ulum Matang Danau. Instrumen penelitian menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi. Pemeriksaan keaslian data yaitu perpanjangan keikutsertaan, triangulasi, guna mendapatkan hasil yang akurat. Hasil penelitian ini peneliti menemukan empat temuan. *Pertama*, metode penyampaian cerita untuk menunjukkan emosi oleh guru, membuat siswa bertanya bukan dengan emosi guru itu sendiri. *Kedua*, adanya guru angkat ekspresi yang perlu dihalangi oleh guru. *Ketiga*, guru SKI sangat menguasai budaya item sejarah dalam Islam sehingga anak sangat senang dengan cerita budaya Islam. *Keempat*, guru dalam bercerita kurang menguasai bahasa daerah yaitu bahasa Sambas sehingga anak dalam mengajukan pertanyaan guru tidak dapat memahami apa yang ditanyakan anak dalam bahasa Sambas, karena guru sejarah budaya Islam bukan berasal dari daerah sambas tetapi Jawa. Adapun hasil dapat dilihat dari ranah efektif, rumpun, dan psicomotorik siswa dilihat dari siswa saat memulai suatu pelajaran, setelah melaksanakan hasil dan nilai siswa secara individu dalam mengikuti mata pelajaran budaya sejarah Islam.

**Kata Kunci:** Implementasi, Metode Cerita, Sejarah Kebudayaan Islam

## **PENDAHULUAN**

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang ada pada Madrasah Ibtidaiyah Swasta merupakan mata pelajaran yang kurang disenangi oleh anak-anak. Begitu juga halnya yang terjadi di Kalimantan Barat pada umumnya dan Kabupaten Sambas pada khususnya. Akan tetapi berbeda halnya dengan Madrasah Ibtidaiyah Swasta Darul Ulum yang terletak di Desa Matang Danau, masih sangat digemari oleh siswa-siswi di Madrasah tersebut.

Madrasah tersebut merupakan Madrasah yang pertama dan tertua yang didirikan sejak tahun 1948. Tujuan didirikan Madrasah pada waktu itu, dikarenakan masyarakat betul-betul memerlukan sekolah yang berciri khas Islam dan Kepala Sekolahnya pun, sudah mengalami beberapa pergantian.<sup>2</sup> Padahal, pada hakikatnya mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam adalah mata pelajaran yang membosankan dan selau identik dengan “waktu menguap dan mengantuk”. Penyebabnya adalah metodenya hanya itu-itu saja tanpa mengalami pembaharuan. (Hanafi, 2012; Aslan, 2018; Aslan & Suhari, 2018). Selain itu, terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi anak, baik faktor intelektual maupun faktor lingkungan. (Latief, 2008).

Menurut Sukanadi dan Wedaswari (2011) menyatakan bahwa sekarang ini, anak sudah tidak senang mendengarkan cerita dari mulut ke mulut, karena saat ini telah dipengaruhi oleh televisi dengan tontonan film-film kartun. Oleh karena itu, pendidikan saat ini sudah “mengalami dinamika sosial dan yang secara kontekstual akan mempengaruhi bagaimana mendidik

---

<sup>2</sup> Periode pertama pada saat pendirian tersebut, pertama-tama menjabat sebagai Kepala Sekolah adalah M. Syari'e, dilanjutkan oleh M. Akib Sa'ad, dilanjutkan oleh Abdullah Harahab, dilanjutkan lagi oleh Bapak A'in, dilanjutkan lagi oleh bapak Abdullah Harahab, dilanjutkan oleh Asmadi Mahrab, dilanjutkan oleh Wardianto dan dilanjutkan lagi oleh Abdullah Harahab. Akan tetapi dari periode menjabat sebagai Kepala Sekolah tersebut, tidak diketahui tahun menjabat. Setelah selesai semuanya menjabat baru dilanjutkan oleh Bapak Hadiri pada tahun 2004-2008, dilanjutkan lagi Ibu Fatida tahun 2009-2013. Kemudian dilanjutkan oleh Bapak H. Mawardi tahun 2013-2014 dan dilanjutkan lagi oleh Bapak Ilham, S.Ag, M.Pd.I dari tahun 2015 sampai sekarang ini, yakni tahun 2017. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Hadiri pada tanggal 8 Maret 2013. Pada saat itu beliau masih menjabat sebagai guru dan beliau adalah, merupakan narasumber yang pertama dan utama dalam hal pendirian sejarah di MIS Darul Ulum Matang Danau tersebut.

anak yang sebenarnya”. Pengaruh tersebut sangat berdampak bagi anak pada masa era globalisasi saat ini, sehingga anak-anak tidak dapat membedakan perbuatan yang baik dan buruk. Maka, dengan kejadian tersebut tugas yang di emban guru sangatlah berat, karena siswa sulit untuk memahami apa yang telah diajarkan oleh guru.

Berdasarkan peninjauan awal yang dilakukan di MIS Darul Ulum Matang Danau, bahwa Guru SKI dalam mengampu mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, hanyalah menggunakan metode cerita tanpa berkontribusi dengan metode yang lain.<sup>3</sup> Padahal metode ini, dianggap sudah ketinggalan zaman, tetapi metode ini masih saja mampu untuk memunculkan minat siswa dalam mengikuti mata pelajaran ini.

Hal ini, juga senada yang diutarakan oleh Latief, bahwa metode cerita sangat digemari oleh anak dengan tidak memandang tempat tinggal maupun strata sosial anak. (Latief, 2008). Karena, metode ini masih dianggap sebagai metode yang efektif dalam “membangun watak/akhlak/karakter anak-anak”. (Kak Bimo, 2011; Mastiyah, 2009; Meng, 2004). Selain itu, kisah dalam sejarah, sangat berdampak pada psikologis dan edukatif dalam menanamkan nilai akidah kepada anak sampai kapanpun. (Abdurrahman, 2006; Suwaid 2012; Syahidin, 2009).

Menurut Nashih ‘Ulwan (2012) menjelaskan bahwa “al-Qur’an merupakan metode pendidikan yang efektif dalam membentuk keimanan anak, akhlak, dan sosialnya melalui nasihat”. Karena, metode yang diberikan kepada anak sangat penting dalam pembentukan akhlaknya. (Abdurrahman, 2006). Hal ini juga, diutarakan Mastiyah (2009) bahwa metode cerita dapat membukakan mata anak-anak untuk berperilaku luhur.

Berdasarkan Firman Allah Ta’ala dalam (Q.S. Yusuf: 3)

نَحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ أَحْسَنَ الْقَصَصِ بِمَا أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ هَذَا الْقُرْآنَ وَإِنْ  
كُنْتَ مِنْ قَبْلِهِ لَمِنَ الْغَافِلِينَ ۝۳

Artinya:

Kami menceritakan kepadamu kisah yang paling baik dengan mewahyukan Al Quran Ini kepadamu, dan Sesungguhnya kamu

---

<sup>3</sup> Peninjauan yang dilakukan pada tanggal 03 Februari 2013.

sebelum (Kami mewahyukan) nya adalah termasuk orang-orang yang belum Mengetahui.

Dari paparan diatas, peneliti ingin melihat lebih jauh mengenai Implementasi metode cerita dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Darul Ulum Matang Danau Kecamatan Paloh Kabupaten Sambas, baik mengenai perencanaannya, pelaksanaannya, hasilnya pada ranah kognitif, afektif, psikomotorik maupun faktor-faktor yang mempengaruhi dari metode cerita tersebut dan hasil dari evaluasi metode cerita tersebut.

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan bentuk studi kasus intrinsik (*intrinsic case study*). (Ghony & Fauzan Almansur, 2012). Studi kasus ini untuk memahami secara lebih mendalam tentang kejadian yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Swastas Darul Ulum Matang Danau.

Data dan sumber data penelitian ini adalah sumber data primer yang mencakup situasi alam di lingkungan Madrasah, Kepala Sekolah, Guru SKI dan siswa. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah yang dianggap perlu, yakni dokumen-dokumen tertulis dan foto-foto.

Teknik dalam pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti, terdiri dari Observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan dalam menganalisis data menggunakan teori Miles & Huberman (dalam Lexy J. Moloeng, 2005) yang terdiri dari "*data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification*". Sementara dalam pengecekan keabsahan data, peneliti melakukan beberapa kriteria yaitu perpanjangan Keikutsertaan dan triangulasi (triangulasi dengan sumber dan triangulasi dengan metode).

## **HASIL PENELITIAN**

### **Perencanaan, Pelaksanaan dalam Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam**

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada Bab II, masalah perencanaan, pelaksanaan metode penyampaian cerita adalah masalah yang digunakan oleh guru di MIS Darul Ulum Matang Danau pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Perencanaan yang dilakukan oleh guru tidak terlepas dari silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Tujuan tersebut adalah untuk melihat keberhasilan dari proses pembelajaran yang akan dilakukan di MIS tersebut. Dalam pelaksanaannya dilakukan di kelas III-VI, selama dua jam penuh selama seminggu. Kurikulum yang digunakan adalah KTSP.

Menurut Atin Nayiroh (2013) selalu guru SKI, menjelaskan bahwa sejak menjadi guru SKI, metode cerita sudah diterapkan dari tahun 2003 sampai sekarang ini yang dilaksanakan di dalam kelas, yakni pada kelas III-VI.

Posisi bercerita yang dilakukan oleh guru ini, pertama-tama dipersiapkan sebelum memulai cerita adalah menertibkan siswa, mengajak siswa mendengarkan cerita yang akan dibacakan. Untuk melihat terpancingnya atau tidak emosi siswa, guru melihat dari pertanyaan-pertanyaan yang siswa tanyakan kepada guru SKI tersebut. Sementara bahasa cerita yang digunakan adalah berdasarkan tingkat jenjang usia anak-anak. Inotasi yang digunakan dalam bercerita adalah tidak datar/sama antara permulaan cerita tengah dan akhir cerita. Karena hal ini tergantung dari pemunculan tokoh cerita, misalnya tokoh Abu Jahal dengan suara lantang, ibunda Nabi yaitu Aminah dengan suara yang lemah lembut. Penampakan emosi terlihat dari keseriusan guru SKI tersebut ketika menjelaskan cerita yang akan disampaikan kepada siswa. Suasana yang terbangun pada saat bercerita dilakukan siswa semuanya diam. Setelah cerita selesai dilaksanakan baru adanya interaksi tanya jawab kepada siswa. Dalam bercerita, guru biasanya menggunakan kata kiasan, seperti pedang Saidina Ali dengan mengaitkan lagu Rhoma Irama dengan judul Zulfikar. Dengan kiasan tersebut hanya untuk mengasah daya ingat siswa terhadap cerita yang akan disampaikan kepada siswa.

### **Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya**

Dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) faktor yang mempengaruhi dari guru dalam menyampaikan cerita adalah faktor internal yang ada dalam diri siswa, termasuk fisiologis dan psikologis, misalnya terdapat siswa yang terganggu kesehatannya pada waktu proses belajar mengajar yang berlangsung. Terganggunya dari kesehatan tersebut, diakibatkan oleh demam, flu, batuk dan sakit kepala dan siswa tidak sarapan pagi dan tidur terlalu malam. Jika siswa kesehatannya sangat terganggu maka akan diantarkan oleh guru MIS Darul Ulum ke rumah siswa tersebut. Hal ini menggambarkan, bahwa kepedulian sosial yang dimiliki guru MIS Darul Ulum sangat baik sekali.

Selain itu, terdapat siswa cacat tubuh yang berupa bisu dan masalah penglihatan. Hal ini diketahui sejak, saat guru menulis dipapan tulis dan disuruh siswa untuk membacanya tetapi siswa tidak bisa untuk membacanya. Adanya kejadian ini, guru langsung melaporkan hal tersebut kepada orang tuanya untuk membawa anaknya ke rumah sakit spesialis mata. Sedangkan pada anak yang bisu memang sudah dasarnya dari sejak lahir. Sebagai sekolah, walaupun anak tersebut seharusnya masuk Sekolah Luar Biasa (SLB), tetapi daerah ini belum ada SLB tersebut, jadi selaku sekolah harus menerima siswa selama dia masih bisa mengikuti pelajaran dan sebagai guru memberi pelajaran dianggap sebagai anak normal, yang tidak ada artinya khusus bagi anak tersebut. Teladan guru merupakan hal yang penting di MIS Darul Ulum ini. Teladan yang ditiru oleh guru lain yaitu bapak Abdul Hadi sebagai guru umum kelas I dan VI. Menurut beliau, dalam melakukan keteladanan yang pertamanya datang lebih awal sekitar jam 06.15 WIB atau 06.20 WIB. Kebiasaan tersebut bukan dari paksaan dari orang lain, tetapi dari hati sanubari. (Hadi, 2013).

Selanjutnya, mengenai faktor kelelahan yang dialami siswa baik jasmani maupun rohani diantaranya, siswa olah raga, siswa berjalan, memikul beban untuk berjualan dengan membawa es, nasi kuning dan kue. (Mawardi, 2013).

### **Hasil Evaluasi Metode Cerita**

Hasil evaluasi metode cerita ini terletak pada ranah kognitif, masih kategori pengetahuan (tingkat rendah) yaitu mendefinisikan, menyebutkan dan menyatakan kembali. Hal ini terlihat pada waktu selesai cerita itu dilakukan oleh guru, diantaranya mengetahui tentang unsur intrinsik dalam cerita yaitu latar, tokoh, plot (alur), tema dan sudut pandang/ gaya bahasa.

Selain itu, dampak positif yang ditimbulkan di MIS ini adalah adanya kegiatan shalat berjama'ah yang dilaksanakan sejak tahun 2006. Sementara yang berkaitan dengan kebersihan sudah lama berjalan yang merupakan peraturan khususnya di MIS Darul Ulum. Kegiatan yang dilakukan ini di MIS Darul Ulum semuanya atas kebijakan Kepala Sekolah dan guru-guru lainnya yang ikut aktif dalam melaksanakan kegiatan tersebut untuk membentuk perilaku siswa. (Suhaimi, 2013).

Pada ranah psikomotorik terlihat dari siswa pada saat memasuki kelas pertama-tama membersihkan halaman sekolah yaitu dengan membuang sampah pada tempatnya, baris-berbaris dengan membaca rukun Iman dan rukun Islam. Setelah itu, guru berada di pintu dan siswa mencium tangan guru, kemudian siswa baru masuk dalam kelas. Kesadaran yang dimiliki siswa tidak terlepas dari pembentukan sejak dini oleh orang tua, guru dan bekerjasama dengan masyarakat.

Pada saat pelajaran dimulai, ketika pada saat guru menjelaskan maka peserta didik mencatat bahan pelajaran SKI dengan baik dan sistematis dengan tidak adanya keributan dalam kelas. Saat guru menjelaskan, terlihat sikap siswa yang sopan, ramah dan hormat kepada guru. Kemudian, setelah guru SKI selesai menjelaskan, guru bertanya kepada siswa dan siswa mengangkat tangan dan biasanya tidak lain dari pertanyaan siswa kepada guru adalah tentang bahan pelajaran yang belum jelas dan belum bisa dipahami oleh siswa.

### **TEMUAN PENELITIAN**

Temuan penelitian sejak melakukan penelitian di MIS Darul Ulum Matang Danau adalah: *Pertama*, pada saat metode penyampaian cerita untuk penampakan emosi yang dilakukan oleh guru dengan cara memancing siswa untuk melakukan

pertanyaan bukan dengan keemosian pada diri guru itu sendiri. *Kedua*, adanya guru mengucapkan ungkapan spontan yang perlu dihalangi oleh guru. Tetapi guru SKI tersebut mengucapkan ungkapan spontan dengan alasan untuk mengasah daya ingat siswa. *Ketiga*, Guru SKI sangat menguasai materi Sejarah Kebudayaan Islam dalam cerita sehingga anak senang sekali dengan cerita Sejarah Kebudayaan Islam. *Keempat*, Guru dalam bercerita kurang menguasai bahasa daerah yaitu bahasa Melayu Sambas sehingga anak dalam mengajukan pertanyaan guru tidak bisa mengerti apa yang ditanyakan anak tersebut dalam bahasa Melayu Sambas karena guru Sejarah Kebudayaan Islam bukan dari daerah Sambas melainkan dari daerah Jawa.

## **PENUTUP**

Berdasarkan pembahasan dan temuan penelitian pada bab IV, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut: *Pertama*, perencanaan yang dilakukan sebelum kegiatan belajar mengajar oleh guru SKI adalah menyiapkan Silabus dan RPP dan dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan meliputi Kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Sedangkan metode penyampaian cerita terdiri dari tempat, posisi bercerita, bahasa, inotasi guru, pemunculan tokoh-tokoh, penampakan emosi, peniruan suara, penguasaan terhadap siswa yang tidak serius dan melakukan ucapan spontan untuk mengasah daya ingat siswa. *Kedua*, faktor-faktor yang mempengaruhi metode cerita dalam mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada siswa di MIS Darul Ulum Matang adalah faktor internal, kelelahan dan external. *Ketiga*, hasil evaluasi metode cerita dalam mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di MIS Darul Ulum dilihat dari ranah afektif, kognitif dan psikomotorik.

## **SARAN**

Adapun saran bagi metode cerita dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam untuk memajukan Madrasah di Indonesia pada umumnya dan Sambas pada khususnya dengan menerapkan metode cerita perlu adanya latihan dalam bercerita agar anak-anak selalu senang dengan cerita pada pelajaran yang akan disampaikan. Selain itu juga, seorang guru perlu menguasai bahasa daerah agar dapat memahami apa yang ditanyakan oleh

siswa dan menerjemahkannya dalam bahasa Indonesia untuk pengetahuan siswa tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aslan, A. (2018). PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MADRASAH IBTIDAIYAH. *Cross-Border: Jurnal Kajian Perbatasan Antarnegara, Diplomasi Dan Hubungan Internasional*, 1(1), 76–94.
- Aslan & Suhari. (2018). *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*. Razka Pustaka.
- Abdillah, Abu, Bin Abdul Latief. 2008. *Mendidik Anak Menjadi Pintah dan Shalih*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Abdurrahman, Jamal. 2006. *Cara Nabi Menyiapkan Generasi*. Surabaya: La Raiba Bima Amanta {eLBA}.
- Abidin, Zaenal Setiawan. 2011. *Cooperative Learning Tipe Team Games Tournament Sebagai Metode Peningkatan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI): Materi Khalifah Ali Bin Abi Thalib Siswa Kelas VI MI Arrosyidin Pancuranmas Secang Magelang Semester Genap Tahun Pelajaran 2010/2011*. Skripsi tidak diterbitkan. (Semarang: Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Walisongo.
- Ahmadi, Abu. 2003. *Psikologi Umum*. Jakarta: Reneka Cipta.
- Arifin, Zainal. 2011. *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Rosdakarya.
- Aziz, Abdul, Abdul Majid. 2002. *Mendidik Dengan Cerita*. Bandung: Rosdakarya.
- Baharuddin & Esa Nur Wahyuni. 2010. *Teori Belajar & Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010.
- Basyiruddin, M, Usman. 2002. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: Ciputat Press.
- Bimo, Kak. 2011. *Mahir Mendongeng*. Yogyakarta: Pro-U Media.
- Daradjat, Zakiah. 2008. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djunaidi, M, Ghony & Fauzan Almansur. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Endarmoko, Eko. 2007. *Tesaurus Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Hana, Jasmine. 2011. *Terapi Kecerdasan Anak Dengan Dongeng*. Yogyakarta: Berlian Media.
- Hanafi, M. 2012. *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*. Jakarta Pusat: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama RI.
- Hapinudin dan Winda Gunarti. 1996. *Pedoman Perencanaan dan Evaluasi Pengajaran di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: PGTK Darul Qolam.
- Ilyas, Asnelli. 1997. *Mendambakan Anak Soleh*. Bandung: Al-Bayan.

- Informasi, Ditjen dan Komunikasi Publik Kementerian Komunikasi dan Informatika. Februari, 2012. *Masih ada dongeng di Yogyakarta*.
- Itadz, Mbak. 2008. *Memilih, Menyusun dan Menyajikan Cerita Untuk Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- J. Lexy, Moloeng. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Khadijah, Mushaf . 2009. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Pustaka Al-Fatih.
- Mastiyah, Iyoh. 2009. Sistem Pendidikan Agama Pada Anak Usia Dini Dalam Tinjauan Psikologis, *Edukasi Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, Volume VII, Nomor 1, Januari-Maret.
- Maunah, Bini. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Yogyakarta: Teras, 2009.
- Meng, Fahrurrazi. 2004. *Kisah-Kisah Unik: Sisi Kehidupan Pelaku Sejarah Islam*. Jakarta: Griya Ilmu.
- Mulyadi. 2010. *Evaluasi Pendidikan*. UIN: Maliki Press.
- Muslich, Masnur. 2011. *Authentic Assessment: Penilaian Berbasis Kelas dan Kompetensi*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Nashih, Abdullah 'Ulwan. 2012. *Pendidikan Anak Dalam Islam*. Solo: Insan Kamil.
- Nata, Abuddin. 2001. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Nur, Muhammad, Abdul Hafizh Suwaid yang diterjemahkan oleh Farid Abdul Aziz Qurusy. 2012. *Prophetic Parenting: Cara Nabi Mendidik Anak*. Yogyakarta: Pro-U Media.
- Pendidikan, Departemen, Nasional. 2004. *Kurikulum 2004 Kerangka Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan nasional.
- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sanjaya. 2012. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Reneka Cipta.
- Soekanto. 2001. *Seni Bercerita Islami*. Jakarta; Bina Mitra Press.
- Sri Wahyunigtyas & Wijaya Heru Santosa. 2011. *Sastra: Teori dan Implementasi*. Surakarta: Yuma Pressindo.
- Sudjana, Nana. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosdakarya.
- Sukanadi, Ni Luh dan Ida Ayu Made Wedaswari. 2011. Peningkatan kemampuan memahami cerita dongeng melalui metode diskusi pada Siswa kelas V SD Negeri 10 Sanur. *Jurnal Santiaji Pendidikan (JSP)*, Jilid 1, Nomor 2.

- Suyono dan Hariyanto. 2011. *Belajar dan Pembelajaran: Teori Konsep dan Dasar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Syahidin. 2009. *Menelusuri Metode Pendidikan dalam Al-Qur'an*. Bandung: Al-Fabeta.
- Syaodih, Nana, Sukmadinata. 1999. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Takwin, Bagus. 2007. *Psikologi Naratif: Membaca Manusia Sebagai Kisah*. Yogyakarta & Bandung: Jalasutra.
- Wina, Ardi, Saputra, November, 2012. *Mengangkat Derajat Cerita Rakyat*. Harian Surya.